



PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI USIA SEBELUM 1 TAHUN DI DESA SUKAMULYA WILAYAH PUSKESMAS SUKAMULYA TAHUN 2023

Aneu Nurhayati¹, Agustina Sari², Maryam Syarah Mardiah³

¹Program Studi Kebidanan Universitas Indonesia Maju

²Program Studi Kebidanan Universitas Indonesia Maju

³Program Studi Kebidanan Universitas Indonesia Maju

E-mail: AneuNurhayati@gmail.com

Article History:

Received: 15-07-2024

Revised :01-08-2024

Accepted:08-08-2024

Keywords:

Pengetahuan,

Penyuluhan Kesehatan,

Imunisasi

Abstract: Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2%. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Jawa Barat Tahun 2021 mencapai 89,3%. Penyebab utama rendahnya pencapaian imunisasi dasar lengkap tersebut adalah rendahnya akses pelayanan, tingginya angka drop out. Beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi salah satunya adalah pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia sebelum 1 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan pretest posttest one group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia dibawah 12 bulan sebanyak 68 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan total sampling artinya besar sampel sama dengan populasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah uji paired T-test, yaitu untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan. Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 14,59 dan sikap sebesar 35,24 sedangkan setelah diberikan penyuluhan sebesar 20,21 dan sikap sebesar 45,46. Hasil bivariat menunjukkan p-value pengetahuan sebesar 0,000 dan sikap sebesar 0,000. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia sebelum 1 tahun. Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan meningkatkan pengetahuan sehingga berdampak pada peningkatan cakupan imunisasi dasar dan memastikan bahwa semua klien menerima manfaat perlindungan yang optimal dari penyakit menular. Penting juga untuk selalu berkonsultasi dengan

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Peran imunisasi dapat menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit-penyakit seperti Cacar, Polio, Tuberkulosis, Hepatitis B yang dapat berakibat pada Kanker Hati, Difteri, Campak, Rubela dan Sindrom Kecacatan Bawaan Akibat Rubela, Tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir, Pneumonia (radang paru), Meningitis (radang selaput otak), hingga kanker Serviks yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (Kemenkes, 2020).

Menurut data dari UNICEF (2018) jumlah anak-anak yang kurang atau tidak divaksinasi di wilayah benua afrika menduduki peringkat pertama dengan jumlah 11,3 juta dari 19,4 juta anak. Di Asia 6,5 juta anak yang kurang atau tidak divaksinasi. Dari 194 negara anggota WHO 65 negara diantaranya memiliki cakupan imunisasi DPT di bawah target global 90% salah satunya adalah Indonesia. Menurut data WHO Di Asia Tenggara setiap tahunnya menempati urutan pertama kasus difteri di dunia pada tahun 2011-2019 Indonesia menduduki peringkat kedua dengan 3.203 kasus difteri setelah India dengan jumlah kasus difteri sebesar 18.350 (WHO,2018). Selama 2018 sekitar 86% bayi di seluruh dunia (116,3 juta bayi) menerima tiga dosis vaksin difteri-tetanus-pertusis (DTP3), melindungi mereka dari penyakit serius dan cacat bahkan berakibat fatal (WHO, 2018).

Indonesia tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020. Jika dilihat menurut provinsi, terdapat 6 provinsi yang dapat mencapai target Renstra tahun 2021, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta, Banten dan Bengkulu (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Jawa Barat Tahun 2021 mencapai 89,3%. Sepuluh Kabupaten/Kota dengan capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang tertinggi lebih dari 100%, yaitu Kabupaten Cirebon (124%), Kabupaten Tasikmalaya (113,07%), Kabupaten Kuningan (109,72%), Kabupaten Ciamis (108,77%), Kota Bandung (107,10%), Kabupaten Majalengka (105,94%), Kabupaten Purwakarta (103,27%), Kabupaten Karawang (101,17%), Kabupaten Pangandaran (100,77%), dan Kabupaten Bogor (100%), sementara untuk Kabupaten Garut berada pada peringkat 4 terendah dengan capaian 75,92% (Dinkes Jabar, 2021).

Puskesmas Sukamulya merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Garut yang cakupan imunisasi lengkapnya belum mencapai target. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Sukamulya pada tahun 2022 cakupan BCG baru mencapai 80,7% dari target yang ditetapkan sebanyak 98% cakupan DPT HB3 sebesar 83,5% dari target 92%, cakupan imunisasi polio 4 sebesar 77,2% dari target 89% dan imunisasi campak sebesar 74,5% dari target yang ditetapkan sebanyak 89,5% (Puskesmas Sukamulya, 2022).

Penyebab utama rendahnya pencapaian imunisasi dasar lengkap tersebut adalah rendahnya akses pelayanan, tingginya angka drop out. Hal ini antara lain terjadi karena tempat pelayanan imunisasi jauh dan sulit dijangkau. Jadwal pelayanan tidak teratur dan tidak sesuai dengan kegiatan masyarakat, kurangnya tenaga, tidak tersedianya kartu imunisasi (KMS/Buku KIA), rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat, waktu pemberian imunisasi, serta gejala ikutan imunisasi (Kemenkes RI, 2017).

Dampak dari tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu anak akan berisiko terkena penyakit, parahnya lagi penyakit tersebut bisa menyebabkan kematian pada anak. Sistem kekebalan tubuh pada anak yang tidak mendapat imunisasi tidak sekuat anak yang diberi imunisasi, tubuh tidak mengenali virus penyakit yang masuk ke tubuh sehingga tidak bisa melawannya, ini membuat anak rentan terhadap penyakit. Jika anak yang tidak diimunisasi ini menderita sakit, ia juga dapat menularkannya ke orang sekitarnya sehingga dapat membahayakan orang lain (Kemenkes RI, 2017).

Beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi salah satunya adalah pengetahuan. Menurut Rahmi (2018), faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita diantaranya adalah pengetahuan. Ibu balita dengan pengetahuan baik akan melakukan imunisasi dasar lengkap karena ibu mengerti tentang manfaat dari imunisasi yang dilakukan untuk balitanya, sedangkan pada ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi dan manfaat akan berdampak pada imunisasi dasar yang tidak lengkap pada balitanya (Nugrawati, 2019). Hasil penelitian Istawati (2019), tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

Salah satu upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan (Aeni, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2021) tentang Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya. Hasil penyuluhan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman. diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan di semua wilayah kerja puskesmas dan dukungan pemerintah sangat penting media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu. Penelitian Eny Hastuti (2021) tentang Pengaruh Edukasi Imunisasi Dasar terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua. Hasil penelitian didapatkan pemberian edukasi sangat berpengaruh ($p = 0,001$) terhadap pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi dasar, hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk membantu meningkatkan pengetahuan orang tua agar tidak khawatir membawa anak ke pelayanan kesehatan untuk tetap melakukan imunisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia Sebelum 1 Tahun di Desa Sukamulya Wilayah Puskesmas Sukamulya Tahun 2023”.

LANDASAN TEORI

Kelengkapan Imunisasi Dasar

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Wawan, dkk, 2017).

Sikap

Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh (M Alisuf, 2013). Hal ini melibatkan emosi dan pendapat orang tersebut seperti setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, senang, tidak senang, dan lain sebagainya. Disebutkan oleh Lapierre, bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah tanggapan terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Azwar S, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan *pretest posttest one group design*. *Quasi eksperimen* merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Arianto, 2014). Peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan dan sikap awal ibu bayi (O₁), selanjutnya memberikan penyuluhan kesehatan sebagai intervensi/perlakuan kepada responden (X). Setelah diberikan intervensi peneliti melakukan *posttest* untuk menilai pengetahuan dan sikap ibu bayi (O₂). Bentuk rancangan *Quasi Eksperimen The one group pretest-posttest design* adalah sebagai beriku

Tabel 1 Desain Penelitian

	<i>Pre-Tes</i>	Perlakuan	<i>Post-Tes</i>
Kelompok	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O1 : Skor pengetahuan dan sikap sebelum diberikan penyuluhan kesehatan (*pre-test*)

O2 : Skor pengetahuan dan sikap setelah diberikan penyuluhan kesehatan (*post-test*)

X : Penyuluhan kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Univariat

Rata-Rata Pengetahuan

Tabel 1.

Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Kelompok	N	Min	Max	Mean	SD	Selisih Mean
Pre-Test	68	7	14	10,50	1,616	3,19
Post-Test	68	11	15	13,69	1,273	

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 68 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap diperoleh nilai pengetahuan paling rendah sebesar 7, nilai paling besar 14 dan nilai rata-rata sebesar 10,50 dengan standar deviasi 1,616. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap diperoleh nilai pengetahuan paling rendah sebesar 11, nilai paling besar 15 dan nilai rata-rata sebesar 13,69 dengan standar deviasi 1,273 dan terdapat selisih rata-rata sebesar 3,19.

Rata-Rata Sikap

Tabel 2.

Rata-Rata Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Kelompok	N	Min	Max	Mean	SD	Selisih Mean
Pre-Test	68	15	31	23,94	3,037	9,35
Post-Test	68	26	40	33,29	3,251	

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 68 responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap diperoleh nilai sikap paling rendah sebesar 15, nilai paling besar 31 dan nilai rata-rata sebesar 23,94 dengan standar deviasi 3,037. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap diperoleh nilai sikap paling rendah sebesar 26, nilai paling besar 40 dan nilai rata-rata sebesar 33,29 dengan standar deviasi 3,251 dan terdapat selisih rata-rata sebesar 9,35.

Hasil Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil *pre test* dan *post test* pada pengetahuan dan sikap responden. Setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan SPSS v.25 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Kelompok	N	Pengetahuan		Sikap	
		<i>p-value</i>	Ket	<i>p-value</i>	Ket
Pre-Tes	68	0,005	Tidak Normal	0,000	Tidak Normal
Post-Tes	68	0,000	Tidak Normal	0,040	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 3. diketahui nilai *p-value* untuk semua data $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal, sehingga uji analisis data yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon Signed Ranks Test dengan hasil analisis sebagai berikut:

Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test

1) Pengetahuan

Tabel 4.

Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia Sebelum 1 Tahun di Desa Sukamulya Wilayah Puskesmas Sukamulya Tahun 2023

Kelompok	N	Mean	Std. Dev	<i>P-Value</i>
<i>Pre-Test</i>	68	10,50	1,616	0,000
<i>Post-Test</i>	68	13,69	1,273	

Berdasarkan tabel 4.4. diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia sebelum 1 tahun di Desa Sukamulya Wilayah Puskesmas Sukamulya tahun 2023.

2) Sikap

Tabel 5.

Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia Sebelum 1 Tahun di Desa Sukamulya Wilayah Puskesmas Sukamulya Tahun 2023

Kelompok	N	Mean	Std. Dev	<i>P-Value</i>
<i>Pre-Test</i>	68	23,94	3,037	0,000
<i>Post-Test</i>	68	33,29	3,251	

Berdasarkan tabel 5. diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia sebelum 1 tahun di Desa Sukamulya Wilayah Puskesmas Sukamulya tahun 2023.

Pembahasan

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia sebelum 1 tahun di Desa Sukamulya Wilayah Puskesmas Sukamulya tahun 2023.

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020). Pemahaman mengenai imunisasi bahwa imunisasi dapat menyebabkan efek samping yang membahayakan seperti efek farmakologis, kealahan tindakan atau yang biasa disebut Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) seperti nyeri pada daerah bekas suntikan, pembengkakan lokal, menggigil, kejang hal ini menyebabkan orang tua atau masyarakat tidak membawa anaknya ke pelayanan kesehatan sehingga mengakibatkan sebagian besar bayi dan balita belum mendapatkan imunisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penurunan jumlah kunjungan ibu balita untuk melakukan imunisasi dasar karena kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu atau jadwal imunisasi yang seharusnya didapatkan (Sihotang & Rahma, 2017). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan kunjungan imunisasi bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula (Atik, 2020).

Hasil penelitian Istawati (2019), tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

Salah satu upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Aeni, 2018). Penyuluhan kesehatan dengan metode promosi yang tepat dalam pelaksanaan dan penerapan merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam pemberian imunisasi dasar pada anak (Pratama ayunda, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2021) mengenai Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya. Hasil penyuluhan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan dan

pemahaman. diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan di semua wilayah kerja puskesmas dan dukungan pemerintah sangat penting media informasi sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh kader posyandu. Penelitian Eny Hastuti (2021) tentang Pengaruh Edukasi Imunisasi Dasar terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua. Hasil penelitian didapatkan pemberian edukasi sangat berpengaruh ($p = 0,001$) terhadap pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi dasar, hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk membantu meningkatkan pengetahuan orang tua agar tidak khawatir membawa anak ke pelayanan kesehatan untuk tetap melakukan imunisasi.

Asumsi peneliti bahwa penyuluhan kesehatan sangat penting untuk diberikan karena akan menambah informasi dan wawasan sehingga ibu balita memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian imunisasi secara lengkap kepada balitanya dengan harapan pengetahuan yang baik tersebut akan bersesuaian dengan sikap dan perilaku atau tindakan yang akan dilakukan oleh ibu balita dalam mendapatkan imunisasi secara lengkap untuk balitanya.

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh p -value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia sebelum 1 tahun di Desa Sukamulya Wilayah Puskesmas Sukamulya tahun 2023.

Pemberian informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Sikap didefinisikan dengan berorientasi kepada respon adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Sikap yaitu merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon, atau juga merupakan suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan. Azwar (2016) mengatakan bahwa sikap memengaruhi praktek lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas yang berarti bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Adnani, bahwa pendidikan kesehatan adalah agar pelaksanaan perilaku hidup sehat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri maka perlu ada usaha untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain baik individu atau kelompok masyarakat (Adnani, 2017). Menurut Azwar, menerima informasi menjadi pengetahuan, dan pengetahuan dapat membentuk sikap maka harus melakukan penyuluhan responden (Azwar, 2017).

Rogers dalam Yamin (2020) menyimpulkan bahwa perubahan sikap baru atau adopsi sikap yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan memiliki dampak yang panjang (*long lasting*). Tetapi apabila sikap yang sifatnya spontan maka tidak akan

memiliki dampak bermakna dalam kehidupan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuary di Kelurahan Paseban Jakarta Pusat. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan dan pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap sikap ibu membawa anaknya ke Posyandu di Puskesmas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yamin (2020) yang menyimpulkan ada Pengaruh pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap sikap ibu membawa anaknya ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rancah Kabupaten Ciamis.

Menurut asumsi penelitian yang telah dilakukan dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi dapat memberikan perubahan terhadap sikap positif yang berkaitan dengan status kesehatan bayi dalam pemberian imunisasi yang tepat waktu dan sesuai dengan umur bayi begitupun sebaliknya jika pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dapat memberikan sikap yang negative. Pengetahuan ibu tentang imunisasi perlu ditingkatkan sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif pula pada pengambilan keputusan ibu untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan yang dilakukan secara rutin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik yang dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap sebesar 10,50 setelah diberikan penyuluhan sebesar 13,69.
- 2) Rata-rata sikap sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap sebesar 23,94 setelah diberikan penyuluhan sebesar 33,29.
- 3) Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia sebelum 1 tahun dengan p-value sebesar 0,000.
- 4) Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi usia sebelum 1 tahun dengan p-value sebesar 0,000.

SARAN

Bagi Klien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan meningkatkan pengetahuan sehingga berdampak pada peningkatan cakupan imunisasi dasar dan memastikan bahwa semua klien menerima manfaat perlindungan yang optimal dari penyakit menular. Penting juga untuk selalu berkonsultasi dengan tenaga medis terkait untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai rekomendasi imunisasi yang tepat untuk klien.

Bagi Puskesmas

Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap melalui kegiatan program kelas ibu hamil, kelas ibu balita, maupun penyuluhan di posyandu agar masyarakat bertambah pengetahuannya tentang imunisasi dasar lengkap.

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan imunisasi dasar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adi. W.S., (2017). Analisis Kesalahan dalam Pemecahan Masalah Divergensi Tipe Membuktikan Pada Mahasiswa Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 46 (2)
- [2] Annisa, D., & Ifdil, (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia. (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 5 (2).
- [3] Arianto. H., (2014), Modul Kuliah Metode Penelitian, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- [4] Arista. D. & Hozana, (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar. *JIDAN*, 2 (3).
- [5] Asmadi, (2014), Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Anak dan Aplikasi. *Kebutuhan Dasar Klien*, Salemba Medika, Jakarta.
- [6] Diana. S, (2018), Gambaran Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri 1 Aan Banjarnegri Klungkung Tahun 2018. *Diploma Thesis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar*.
- [7] Dinkes Garut, (2021), Profil Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Garut.
- [8] Dinkes Jabar, (2021), Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2021, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- [9] Fenn, K., & Byrne, M. (2013), *The key principles of cognitive behavioural therapy*. *InnovAiT*, 6(9).
- [10] Friedman, M., (2016). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Riset, Teori, dan Praktek*, EGC, Jakarta.
- [11] Ghufroon, M.N., Rini. R.S., (2014) *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- [12] IDAI, (2014), *Pedoman Imunisasi di Indonesia (5 ed.)*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta.
- [13] Kemenkes R.I., (2018), *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*, Balitbang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [14] Kemenkes R.I., (2021), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*, Balitbang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [15] Kemenkes R.I., (2018), *Pedoman Kesehatan Ibu dan Anak*, Penerbit Direktorat Pembinaan Kesehatan, Jakarta.
- [16] Mahayu P., (2014), *Imunisasi & Nutrisi Panduan Pemberian Imunisasi dan Nutrisi pada Bayi, Balita, dan Manfaatnya*. *Buku Biru*, Yogyakarta.
- [17] Marimbi, (2014), *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. *Nuha Medika*, Yogyakarta.
- [18] Menteri Kesehatan RI, (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*, Jakarta

- [19] Mustaqim, I., & Kurniawan, N. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality. *Jurnal Edukasi Elektro*, 1(1)
- [20] Ningrum, (2018), Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus Pada Pasien Pasca Laparatomi Di RSUD GMM Pancaran Kasih Manado. *eJurnal Universitas Sam Ratulangi*, 2 (2)
- [21] Notoatmodjo S., (2016), Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta,
- [22] Notoatmodjo, S., (2014), Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- [23] Notoatmodjo, S., (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- [24] Notoatmodjo, S., (2014), Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- [25] Nursalam, (2016), Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta.
- [26] Proverawati, A., (2017), Imunisasi dan Vaksinasi Edisi Kedua, Nuha Offset, Jakarta.